

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI PADA BAYI DIMASA PANDEMI COVID 19

Ratih Suryaman¹, Elpinaria Girsang²

¹Wijaya Husada Bogor

²Wijaya Husada Bogor

Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menyusui merupakan proses pemberian Makanan pada bayi dengan cara menggunakan Air Susu Ibu langsung dari payudara ibu, ASI merupakan makanan yang dapat melindungi bayi dari penyakit diare dan penyakit infeksi lainnya. ASI memiliki manfaat penting bagi pertumbuhan bayi serta ibu. Pada masa pandemi Covid 19 menyebabkan kecemasan pada ibu dalam pemberian ASI dikarenakan takut menularkan Virus kepada anaknya melalui ASI. Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam pemberian ASI dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu tentang menyusui pada masa pandemi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI dimasa pandemi Covid 19 **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif, menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Menggunakan instrumen Kuesioner Pengetahuan dan Instrumen HRS-A untuk kecemasan. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling, sampel sebanyak 42 ibu menyusui. Teknik analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Spearman **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden terdapat 14 (33,3 %) responden berpengetahuan kurang dengan kecemasan sedang. Dimana didapatkan nilai P value sebesar 0,027 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada Bayi dimasa pandemi Covid, dengan nilai OR nya sebesar 0,232. yang mana nilai p value $\leq 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. **Kesimpulan:** Ada hubungan hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI dimasa pandemi Covid 19.

Kata kunci : Pengetahuan, Kecemasan, Pengeluaran ASI

The Relationship Between Knowledge And Mothers In Offering Breast Milk During The Covid19 Pandemic

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is the process of offering food to babies by using breast milk directly from the mother's breast, breast milk is a food that can protect babies from diarrhea and other infectious diseases. Breast milk has important benefits for the growth of babies and mothers. During the Covid19 pandemic, it caused a crisis in mothers in breastfeeding for fear of transmitting the virus to their children through breast milk. Factors that influence mothers in offering breastmilk are due to the lack of information received by mothers about breastfeeding during the pandemic.

Purpose: This study aims to determine the relationship between knowledge and mothers in offering breast milk during the Covid19 pandemic **Methodology:** This study uses quantitative research, using descriptive analytical methods with a Cross Sectional approach. Using the HRS-A Knowledge Questionnaire and Instruments instrument to calculate. The sampling technique was total sampling, with a sample of 42 breastfeeding mothers. The analysis technique used univariate and bivariate analysis with the Spearman statistical test. **Results:** The results showed that from 42 respondents there were 14 (33.3%) respondents with less knowledge with moderate estimates. Where to get a P value of 0.027, which means that there is a relationship between knowledge and mothers in offering breast milk to babies during the Covid pandemic, with an OR value of 0.232. where the pvalue ≤ 0.05 , which means that H_a is accepted and H_0 is rejected. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and the conclusions of mothers in offering breast milk during the Covid19 pandemic

Keywords: Knowledge, Anxiety, Breastfeeding Expenditures

LATAR BELAKANG

. Asuhan selama periode masa nifas perlu mendapat perhatian karena sekitar 60% angka kematian ibu terjadi pada periode ini. Masa nifas adalah sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6

minggu, masa nifas merupakan masa transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarganya secara fisiologis, emosional dan social (Siti Hanifatun Fajria & Annisa Dwi Yuniastari, 2018). Dalam masa nifas terdapat aktifitas yang dapat

mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yaitu ibu menyusui. Menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu (Wahyuni, 2018)

Cangkupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih dibawah target yaitu pada bayi usia 0-6 bulan dengan cangkupan angka cakupan 61,5% sedangkan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2012 sebesar 33,6%, dan tahun 2013 sebesar 54,3%. Data cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2014 dengan hasil presentasi sebesar 42% dan hasil presentasi pada tahun 2014 dikota Bogor bayi laki-laki yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 55.507 dengan hasil presentasi 45,8% sedangkan bayi perempuan sebanyak 52.473 dengan hasil presentasi 51,4% dan total bayi perempuan dan bayi laki-laki sebanyak 52.422 orang dengan hasil presentasi 48,5% (PJ.Barat. 2014). WHO dan UNICEF pada tahun 2018, secara global menunjukkan tingkat pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41 persen. Di Indonesia sendiri data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37 persen(RISKESDAS, 2018). Jumlah tingkat pemberian ASI eksklusif yang sedikit secara global dan Indonesia ini, ternyata semakin memburuk dengan adanya pandemi Covid-19 (Peng et al., 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi semakin memburuk pemberian ASI eksklusif dikarenakan adanya kecemasan yang dirasakan oleh ibu yang menyebabkan ibu tidak memberikan asi pada Bayi. Kecemasan yang dialami oleh ibu menyusui dikarenakan adanya pemikiran atau pengetahuan ibu, akan

menularkan virus Covid 19 kepada bayinya melalui ASI, Menurut WHO Virus Covid 19 tidak ditularkan melalui ASI Ibu melainkan dengan cara kontak langsung ketika ibu menyusui Bayinya (WHO, 2020).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui dengan jumlah sampel 42 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini kriteria inklusi penelitian ini adalah, ibu yang menyusui bayi, sadar, dan bersedia menjadi untuk mengisi googleform. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Setelah responden didapatkan, responden pertama diberi kode 1, sampel kedua diberi kode 2, dan seterusnya sampai responden terpenuhi sebanyak 42 responden. Peneliti mengajukan surat izin survei penelitian yang dikeluarkan oleh STIKes Wijaya Husada Bogor dan diajukan Kepada Kelurahan Bubulak Bogor. Kepala Lurah Memberikan Izin kepada peneliti untuk penelitian, Setelah mendapatka izin penelitian maka peneliti menemui para kader-kader Kesehatan Kelurahan Bubulak untuk membatu mendata ibu-ibu yang menyusui, Bekerjasama dengan kader-kader kesehatan untuk melakukan penelitian dengan cara mengisi googleform Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu dalam memberikan ASI pada bayi pada masa pandemi Covid 19. Setiap data yang telah didapatkan kemudian ditabulasi untuk di analisis datanya. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer melalui googleform dan data sekunder melalui untuk mengetahui jumlah populasi

ibu menyusui. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisa data.

Teknik data responden yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner googleform berisi identitas responden, kuesioner *Hamilton Rating Scale For Anxiety*, tentang kecemasan dan 15 pertanyaan tentang pengetahuan ibu pemberian ASI pada masa pandemi. Skala penilaian ordinal untuk tingkat pengetahuan dalam pemberian ASI pada masa pandemi covid 19 dikategorikan sebagai berikut: Baik: 76-100%, Cukup: 56-75%, Kurang : < 56% .

Skala penilaian ordinal untuk kecemasan dalam pemberian ASI pada masa pandemi covid 19 dikategorikan sebagai berikut: Tidak Cemas < =14, 14-20= Cemas Ringan, 21-27= Cemas Sedang, 28-41= Cemas Berat, 42-56 = Panik

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI pada Masa Pandemi Covid 19

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	27	64,3
Cukup	15	35,7
Total	42	100

Dari tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI pada Masa Pandemi Covid 19 dapat dilihat dari 42 responden bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kategori Kurang, yaitu sebanyak 27 (64,3) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI

Kecemasan	Jumlah	Presentase (%)
Berat	25	59,5
Sedang	17	40,5
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI dapat dilihat dari 42 responden sebagian besar responden mengalami kecemasan berat, yaitu sebanyak 25(59,5 persen) responden

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19

No	Pengetahuan	Kecemasan				Total		P-Value
		Berat		Sedang		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Kurang	13	31	14	33,3	27	64,3	0,027
2.	Cukup	12	28,6	3	7,1	15	35,7	

Total	25	59,5	17	40,5	42	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19 didapatkan hasil dari 42 responden terdapat 14 (33,3 %) responden berpengetahuan kurang dengan kecemasan sedang. Dimana didapatkan nilai P value sebesar 0,027 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada Bayi dimasa pandemi Covid, dengan nilai OR nya sebesar 0,232 yang artinya, responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang 0,232 mengalami kecemasan sedang pada ibu menyusui pada masa pandemi Covid 19.

DISKUSI

a. Pengetahuan Ibu dalam Menyusui

Dari tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI pada Masa Pandemi Covid 19 dapat dilihat dari 42 responden bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kategori Kurang, yaitu sebanyak 27 (64,3) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2013) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang cara pemberian ASI" dimana dari 30 responden dengan Hasil ibu yang berpengetahuan kurang Sebanyak 15 responden (50,0%) yang tidak memberikan ASI terhadap Bayinya (Astuti, 2013).

Menurut Notoatmodjo mengatakan bahwa yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah adanya pengalaman yang dialami oleh seseorang, tingkat pendidikan seseorang yang mempengaruhi wawasan pengetahuan seseorang, keyakinan, dan fasilitas yang

ada (Notoadmojo, 2017).

Bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmojo, 2017).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden ibu menyusui sebanyak 42 responden hampir sebagian memiliki pengetahuan kurang, hal ini berkaitan dengan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang, berdasarkan hasil penelitian yang serta teori yang ada bahwa dapat diliat, kurangnya pengetahuan responden tersebut dikarenakan pemberian informasi yang diterima oleh masyarakat tersebut, dikarenakan terkendala keadaan pandemi yang menyebabkan dibatasinya untuk fasilitas kesehatan umum.

b. Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI pada Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI dapat dilihat dari 42 responden sebagian besar responden mengalami kecemasan berat, yaitu sebanyak 25(59,5 persen) responden.

Menurut Stuart mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan, faktor-faktor

tersebut terdiri dari faktor internal yang mana adanya ancaman integritas fisik seperti, penyakit trauma fisik, dan pembedahan serta ancaman terhadap sistem diri, serta faktor dari eksternal seperti usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi.

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan dapat berupa ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul akibat sesuatu yang mengecewakan serta ancaman terhadap keinginan pribadi.

Kecemasan sebagian besar tergantung pada pengalaman hidup seseorang. Peristiwa - peristiwa atau situasi khusus yang dapat mempercepat munculnya segala serangan kecemasan, gejala kecemasan kognitif yang sering timbul adalah rasa khawatir tentang suatu perasaan tegang, keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi tanpa alasan yang jelas, takut kehilangan kontrol, takut akan tidak mampu mengatasi suatu masalah (Hawari, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Hasanah (2017) dari 74 responden didapatkan sebanyak 34 (45.9%) responden mengalami kecemasan berat ketika menghadapi sebelum mengalami pre operasi (Hasanah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang, yang mana keadaan dan situasi yang dialami oleh seseorang akan menimbulkan perasaan kecemasan terhadap orang tersebut.

c. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19

Berdasarkan tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19 didapatkan hasil dari 42 responden terdapat 14 (33,3 %) responden berpengetahuan kurang dengan kecemasan sedang. Dimana didapatkan nilai P value sebesar 0,027 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada Bayi dimasa pandemi Covid, dengan nilai OR nya sebesar 0,232 yang artinya, responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang 0,232 mengalami kecemasan sedang pada ibu menyusui pada masa pandemi Covid 19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Hasanah (2017) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi”, penelitian tersebut menyebutkan bahwa adanya hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2017, dengan nilai p value= 0,023 (Hasanah, 2017).

Penelitian ini menyatakan bahwa kecemasan responden dalam pemberian ASI pada masa pandemi covid 19 ini merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menimbulkan kecemasan, konflik bersifat subyektif dan timbul karena individu mengalami kecemasan. Situasi pandemi Covid 19 menyebabkan responden mengalami kecemasan dalam menyusui dan gejalannya akan kelihatan selama situasi tersebut masih ada.

Menurut Dadang Hawari (2013) gejala kecemasan ditandai dengan khawatir, firasat buruk, takut akan

pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, gelisah muda terkejut, dada berdebardebar, takut pada keramaian, tidur tidak tenang, penurunan konsentrasi, sakit pada otot, pendengaran berdengun (rinitus), sesak nafas, tekanan darah meningkat, nadi meningkat, gangguan pencernaan dan lain sebagainya (Hawari, 2013).

Hal ini menurut Kuraesin (2018) bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami kecemasan berat. Hal ini mungkin tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap operasi yang akan dijalankannya, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme coping yang digunakan (Kuraesin, 2018). Pada sebagian orang yang mengetahui informasi tentang pemberian ASI yang baik selama pandemi covid 19 secara baik justru akan meningkatkan kecemasannya, dan sebaliknya pada responden yang mengetahui informasi pemberian ASI yang baik selama pandemi covid 19 justru terlihat lebih tenang memberikan ASI pada bayinya, karena menurut Budiono (2016) setiap ada stressor yang menyebabkan individu merasa cemas maka secara otomatis muncul upaya untuk mengatasinya dengan berbagai mekanisme coping (Budiono, 2016).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa suatu kecemasan terjadi dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan responden, yang mana pengetahuan yang minim akan menyebabkan kecemasan terhadap responden, dikarenakan informasi

mempengaruhi seseorang untuk bertindak.

SIMPULAN

Bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada bayi dimasa pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality*.
- Budiono. (2016). Konsep Dasar Keperawatan Komprehensif. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Hawari, D. (2013). Stres, Cemas dan Depresi. *Jakarta: EGC*.
- Kuraesin. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menghadapi Operasi Mayor Elektif di Bangsal Bedah RSUI Kustati Surakarta. In *Skripsi Tingkat Kecemasan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Notoadmojo. (2017). Konsep Pengetahuan. *ABA Journal*.
- Peng, J., Li, R., Yin, H., Tang, F., Xie, H., Li, M., Zhao, Y., POGI, Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., ... Yin, K. (2020). COVID-19 pada Kehamilan : Apakah berbahaya ? COVID-19 in Pregnancy: Is it dangerous ? *Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal*.
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kemertrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Siti Hanifatun Fajria, H., & Annisa Dwi Yuniastari, A. (2018). The Analysis Of Factors Related To The Implementation Of Pregnant Exercise At Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Wijaya*.
<https://doi.org/10.46508/jiw.v10i1.12>

Wahyuni, E. D. (2018). Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. *Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*.

WHO. (2020). Pekan Menyusui Dunia :

UNICEF dan WHO Menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Agar Mendukung Semua ibu Menyusui di Indonesia Selama COVID-19. In *world Health Organization*.